

STRATEGI MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN BANGUNAN DI KOTA GUNUNGSITOLI PROVINSI SUMATERA UTARA

Berlin Jaya Iman Putra Zendrato

NPP. 30.0077

Asdaf Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara

Prodi Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: 30.0077@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Prof. Dr. Muh. Ilham, M.Si.

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): Supervision of the Regional Inspectorate of Poso Regency on village fund management. The Regional Inspectorate has the task of assisting the regent in overseeing the administration of local government and supervising the management of village funds. The inspectorate is responsible for overseeing the process of governance and village development so that it remains within the scope of the correct rules. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze the mitigation strategy of the Fire Department in tackling building fires in Gunungsitoli City, to analyze what factors are obstacles in the implementation of building fire disaster mitigation strategies in Gunungsitoli City, analyze the efforts of the fire department in tackling fire disasters in Gunungsitoli City. **Methods:** In this study the data analysis carried out is qualitative data analysis, namely analyzing fire disaster risk based on the characteristics of each region and mapping it, as well as compiling mitigation scenarios based on disaster mitigation and disaster management approaches. **Results:** The results of this study show that the Fire Department has an important role in terms of fire prevention and disaster management, DAMKAR has regulations regulated in Gunungsitoli City Regional Regulation No. 2 of 2019 concerning the Implementation of Disaster Management in Gunungsitoli City and has strategies including fire prevention, emergency response, rescue, and recovery. The mitigation steps taken by the Gunungsitoli City Fire Department are by socializing with the community about the causes of fires and how to deal with them in the event of a fire, then forming a team of fire volunteers in each sub-district or village. **Conclusion:** The Gunungsitoli City fire department has several strategies used to deal with fires and other disasters. In this strategy, Damkar also conducts security inspections in buildings and public buildings to ensure that there is no risk of fire occurring.

Keywords: Strategy, Fire Mitigation, Fire Department

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pengawasan Inspektorat Daerah Kabupaten Poso pada pengelolaan dana desa. Inspektorat Daerah mempunyai tugas membantu bupati dalam mengawasi penyelenggaraan pemerintah daerah dan mengawasi pengelolaan dana desa. Inspektorat bertanggungjawab dalam mengawal proses pemerintahan dan pembangunan desa agar tetap berada dalam lingkup aturan yang benar. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini Untuk Menganalisis Strategi Mitigasi Dinas Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Kebakaran Bangunan di Kota Gunungsitoli, Untuk Menganalisis Faktor-faktor Apa Saja Menjadi Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Mitigasi Bencana Kebakaran Bangunan Di Kota Gunungsitoli, menganalisis upaya Dinas Pemadam kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kota Gunungsitoli. **Metode:** Pada studi ini analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif, yaitu menganalisis risiko bencana kebakaran berdasarkan karakteristik masing-masing wilayah dan memetakannya, serta menyusun skenario mitigasi berdasarkan

pendekatan mitigasi bencana dan manajemen kebencanaan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran memiliki peran penting dalam hal pencegahan serta penanganan bencana kebakaran, DAMKAR memiliki regulasi yang diatur dalam Perda Kota Gunungsitoli No. 2 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kota Gunungsitoli serta mempunyai strategi diantaranya pencegahan kebakaran, tanggap darurat, penyelamatan, dan pemulihan. Langkah mitigasi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang penyebab terjadinya kebakaran dan bagaimana cara untuk menghadapi jika terjadi kebakaran, kemudian membentuk tim relawan kebakaran di setiap kecamatan atau desa. **Kesimpulan:** Dinas pemadam kebakaran Kota Gunungsitoli memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk mengatasi kebakaran dan bencana lainnya. Dalam strategi ini, Damkar juga melakukan inspeksi keamanan di gedung-gedung dan gedung-gedung umum untuk memastikan bahwa tidak ada risiko kebakaran yang terjadi.

Kata Kunci : Strategi, Mitigasi Kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efek Kebakaran merupakan bencana yang harus diperhitungkan oleh pemerintah dan negara. Ramli menyatakan bahwa kebakaran adalah api yang tidak dapat dikendalikan di luar kemampuan dan keinginan manusia. Kebakaran merupakan bencana yang waktunya tidak dapat diprediksi, seperti bencana lainnya, faktor penyebab kebakaran sangat bervariasi, baik alami maupun tidak alami, membuat bencana kebakaran sulit untuk diprediksi (Soehatman, 2010). Faktor alam penyebab bencana kebakaran antara lain kekeringan, petir, letusan gunung berapi dan lain-lain. Faktor non-alam biasanya disebabkan oleh ulah dan kelalaian manusia, seperti: Contohnya antara lain pembuangan puntung rokok yang sembarangan, korsleting listrik, ledakan bahan kimia yang mudah terbakar dan tingginya kerentanan bangunan terhadap kebakaran.

Kebakaran yang disebabkan oleh kelalaian manusia disebabkan oleh kurangnya pemahaman, ketidaktahuan bagaimana menghadapi bahaya atau akibat dari kebakaran, kurangnya kesadaran atau kedisiplinan pribadi, kehati-hatian dalam penggunaan alat atau bahan penyebab kebakaran. Kebakaran hutan disebabkan oleh fenomena alam seperti kondisi cuaca ekstrem dan letusan gunung berapi. Kebakaran merupakan peristiwa oksidasi yang melibatkan tiga unsur, yaitu bahan bakar, panas dan oksigen, yang berdampak buruk terhadap harta benda, luka-luka bahkan kematian.

Klasifikasi kebakaran ini sendiri dibagi menjadi 4 kategori yaitu Kebakaran A, B, C dan D. Hal ini tertuang jelas dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 04/MEN/1980 Bab I Pasal 2 ayat 1. Kelompok A mengacu pada kebakaran bahan padat selain logam, seperti kertas, plastik, kayu, dan sejenisnya. Untuk mengatasi jenis kebakaran ini, tepung kimia kering, pasir, tanah lumpur, atau goni basah dapat digunakan sebagai media pemadaman yang efektif. Kelompok B mengacu pada kebakaran bahan cair atau gas yang mudah terbakar, seperti BBM, gas LPG, atau alkohol. Pemadaman menggunakan air tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan api membesar. Sebaliknya, dry chemical, karbon dioksida (CO₂), atau APAR dapat digunakan sebagai media pemadaman. Kelompok C mengacu pada kebakaran yang berasal dari instalasi listrik bertegangan, seperti instalasi listrik rumah tangga, soket, dan perangkat elektronik lainnya. Penggunaan air juga tidak dianjurkan karena dapat memicu bahaya lain. Dry chemical, CO₂, atau APAR dapat digunakan sebagai media pemadaman. Kelompok D mengacu pada kebakaran logam, seperti aluminium dan magnesium. Jenis kebakaran ini umumnya terjadi di ranah industri, manufaktur, atau

laboratorium. Untuk mengatasi jenis kebakaran ini, dry chemical, pasir halus, atau pasir kering dapat digunakan sebagai media pemadaman yang dianjurkan.

Data mengenai bencana yang diberitakan dalam kompas.com menunjukkan bahwa pada tahun 2022 di Sumatera Utara tepatnya Kabupaten Simalungun, terdapat satu insiden kebakaran yang terjadi pada rumah yang menyebabkan Sebanyak dua rumah warga di Jalan Asahan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara ludes terbakar 1 orang mengalami luka bakar di tangan kiri. Penyebab umum dari kebakaran adalah korsleting listrik, penyimpanan bahan mudah terbakar yang tidak teratur, penggunaan kompor minyak atau gas yang tidak aman, penggunaan lilin atau obat nyamuk bakar yang tidak hati-hati, petasan, dan puntung rokok. Oleh karena itu, simulasi bencana atau mitigasi sangat penting untuk dilakukan. UU No.24 Tahun 2007 Pasal 47 ayat (1), Mitigasi dilakukan untuk mengurangi resiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana.

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitol harus segera menangani akibat dari bahaya kebakaran di kawasan padat bangunan atau kawasan berpenduduk dan melakukannya secara cepat dan tepat. Api adalah layanan yang misinya menyelamatkan, memadamkan api dan menyelesaikan bencana atau situasi berbahaya lainnya. Petugas pemadam kebakaran biasanya melapor ke layanan 7 pemadam kebakaran dan penyelamatan atau otoritas bencana dan keselamatan kebakaran, yang dipimpin oleh seorang kepala unit atau kepala badan. Kepala dinas/lembaga ini membawahi beberapa departemen dan unit pelaksana teknis (UPT). Departemen pemadam kebakaran adalah cabang eksekutif pemerintah bertanggung jawab untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kebakaran dan bencana. Setiap kota di provinsi ini memiliki pemadam kebakaran yang siap melayani dan membantu masyarakat jika terjadi kebakaran. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dampak kebakaran, khususnya kebakaran konstruksi, sangat merugikan masyarakat, terutama dari segi ekonomi dan kelestarian lingkungan. Dalam menghadapi bencana kebakaran Langkah yang tepat dilakukan yaitu strategi mitigasi bencana kebakaran. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Berdasarkan penguraian permasalahan tentang kebakaran diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul terkait **“STRATEGI MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN BANGUNAN DI KOTA GUNUNGSITOLI PROVINSI SUMATERA UTARA”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

pada tahun 2022 di Sumatera Utara tepatnya Kabupaten Simalungun, terdapat satu insiden kebakaran yang terjadi pada rumah yang menyebabkan Sebanyak dua rumah warga di Jalan Asahan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara ludes terbakar 1 orang mengalami luka bakar di tangan kiri. Penyebab umum dari kebakaran adalah korsleting listrik, penyimpanan bahan mudah terbakar yang tidak teratur, penggunaan kompor minyak atau gas yang tidak aman, penggunaan lilin atau obat nyamuk bakar yang tidak hati-hati, petasan, dan puntung rokok. Oleh karena itu, simulasi bencana atau mitigasi sangat penting untuk dilakukan. UU No.24 Tahun 2007 Pasal 47 ayat (1), Mitigasi dilakukan untuk mengurangi resiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana.

Terdapat satu kota di Provinsi Sumatera utara yaitu kota Gunungsitoli yang memiliki luas 469,4 km² dan jumlah penduduk 14.242.600 (2019) jiwa yang terus bertambah populasinya, akan berdampak pada kepadatan bangunan. Hal ini dapat mengakibatkan risiko kebakaran di daerah pemukiman atau padat bangunan semakin meningkat. Di Kota Gunungsitoli penyebab terjadinya kebakaran bangunan lebih sering disebabkan oleh korsleting listrik (golongan C).

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Sri Nur Fitriani (2020) Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi Kasus: UPT Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis) dengan hasil i Strategi Pemadam Kebakaran Duri dalam penanggulangan kebakaran hutan dan Lahan ada tiga indikator, yaitu Pencegahan, Pemadaman, dan Pasca Kebakaran. Menjelaskan cara pengendalian kebakaran hutan dan Lahan. Kendala dalam menanggulangi kebakaran hutan dan Lahan terletak pada jalur akses menuju tempat kejadian kebakaran yang sulit untuk dijangkau(Fitriani, 2020).

Kedua, Dessy Puji Lestari, Rudy Pramono, Tirton Nefianto (2017) Analisis Partisipasi Masyarakat Melalui Barisan Pemadam Kebakaran Swadaya Dalam Menghadapi Risiko Kebakaran Permukiman Di Kota Banjarmasin dengan hasil Bentuk partisipasi masyarakat sebagai BPK swadaya untuk menghadapi kebakaran di Kota Banjarmasin, antara Lain kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran dengan mengikuti pelatihan dan sosialisasi menanggulangi kebakaran, saling mengingatkan antar warga, dan menyebarkan informasi kepada warga Lain mengenai kejadian kebakaran yang terjadi(Lestari, 2017).

Ketiga, Aziz Darmanto (2019) Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Dalam Menanggulangi Kebakaran Di Permukiman (Studi Kasus Di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara) dengan hasil Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran DKI Jakarta untuk menanggulangi kebakaran di permukiman Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara(Darmanto, 2019).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, yaitu menganalisis Dinas Pemadam Kebakaran dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran. perbedaannya, penelitian sekarang akan menganalisis strategi mitigasi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran dalam menanggulangi kebakaran di kota Gunungsitoli, terutama dalam kebakaran bangunan dan permukiman.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini Untuk Menganalisis Strategi Mitigasi Dinas Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Kebakaran Bangunan di Kota Gunungsitoli, Untuk Menganalisis Faktor-faktor Apa Saja Menjadi Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Mitigasi Bencana Kebakaran Bangunan Di Kota Gunungsitoli, Untuk Menganalisis upaya Dinas Pemadam kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kota Gunungsitoli.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell (1998) mengatakan Penelitian kualitatif selaku gambaran yang kompleks, menelaah perkataan, laporan secara rinci dari perspektif responden, serta melaksanakan riset dengan suasana alami. Penelitian kualitatif adalah studi yang sifatnya deskriptif serta pada umumnya memakai analisis secara induktif. Prosedur dan arti (sudut pandang subjek) lebih menonjol pada penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan untuk penunjuk supaya fokus penelitian sesuai fakta yang ada di lapangan(Noor, 2011). Penelitian ini menggunakan Teori Strategi James Brian yang memiliki 3 dimensi yaitu tujuan, kebijakan dan program(Quinn, 2003).

Informan pada penelitian ini terdapat 6 informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam menentukan informan. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data Primer dan Sumber data Sekunder(Noor, 2011). Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan(Sugiyono, 2017). peneliti melakukan

teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara (interview), observasi (observation) dan dokumentasi (taking notes).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dalam Menjalankan Mitigasi Bencana Kebakaran Bangunan di Kota Gunungsitoli

Pemerintah Kota Gunungsitoli memiliki hak untuk melakukan Peraturan Daerah Kota Gunungsitoli Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Kota Gunungsitoli dengan memberikan tugas kepada dinas terkait, salah satunya Dinas Pemadam Kebakaran. Organisasi dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sasaran dari organisasi tersebut telah tercapai, sasaran yang dimaksud adalah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pemimpin organisasi bersama dengan anggota organisasi lainnya, hal ini berlaku juga pada setiap organisasi Pemerintah.

Dinas Pemadam Kebakaran mempunyai landasan berupa regulasi dalam membuat kebijakan untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Kemudian hasil wawancara dengan Kabid Pencegahan Kebakaran Bapak Anwar Harefa, A.Md Pada 14-01-2023 Tentang upaya agar masyarakat patuh terhadap regulasi dan kebijakan tentang mitigasi bencana kebakaran bangunan, program DAMKAR, strategi DAMKAR dalam mitigasi kebakaran bangunan dan apakah strategi tersebut tepat untuk diterapkan. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli adalah dinas yang baru dibentuk pada Tahun 2021 sebelumnya masih kesatuan dengan SATPOL PP sehingga regulasi dan kebijakan tentang mitigasi bencana kebakaran bangunan sedang dalam tahapan penyusunan rancangan peraturan daerah. Dalam wawancara tersebut Bapak Kabid Pencegahan Kebakaran mengatakan upaya dan strategi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli saat ini adalah melaksanakan sosialisasi pencegahan kebakaran di beberapa instansi pemerintah. Namun Untuk membuat masyarakat patuh terhadap regulasi kebijakan tentang mitigasi kebakaran bangunan.

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli memiliki tugas lebih dalam menentukan atau membuat sesegera mungkin strategi dan program dalam mitigasi kebakaran bangunan. James Brian Quinn dalam buku *The Strategy Process : Concepts, Contexts, Cases* mengemukakan bahwa strategi ialah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan, dan urutan tindakan menjadi satu kesatuan yang kohesif. Dari pendapat ahli tersebut, maka terdapat 3 (Tiga) dimensi yakni tujuan, kebijakan, dan program (Urutan Tindakan).

1. Tujuan

Tujuan adalah hasil yang dicapai oleh badan atau organisasi. Sebagai salah satu dimensi strategi, tujuan berhubungan langsung dengan strategi yang digunakan lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya, yaitu jika seseorang telah menetapkan tujuan, dimungkinkan untuk mengetahui strategi mana yang digunakan.

a. Sosialisasi

Salah satu bentuk strategi yang diterapkan oleh DAMKAR dalam pengurangan risiko bencana kebakaran bangunan, yakni memberikan sosialisasi kepada masyarakat bagaimana cara mencegah terjadinya kebakaran bangunan. Berikut sosialisasi pencegahan atau pengurangan risiko kebakaran bangunan\Instalasi Alat Pemadam Kebakaran seperti Instalasi alat pemadam kebakaran seperti sprinkler, hydrant, dan alat pemadam api ringan (APAR) dapat membantu memadamkan kebakaran di awal mula sehingga tidak menyebar ke seluruh.

b. Kuota

Selain memberikan pemahaman melalui sosialisasi tentang pengurangan risiko bencana kebakaran bangunan di Kota Gunungsitoli, Dinas Pemadam Kebakaran memiliki strategi lain yakni membentuk relawan kebakaran. Relawan Kebakaran direkrut dari masing-masing kelurahan/desa se-wilayah Kota Gunungsitoli sesuai dengan Keputusan Menteri dalam Negeri No. 364.1-306 tahun 2020 Tentang Pedoman Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran. Tujuan adanya relawan kebakaran adalah untuk membantu memadamkan kebakaran, menyelamatkan korban kebakaran, dan memberikan bantuan pada petugas pemadam kebakaran dalam tugas-tugas yang dilakukan. Relawan kebakaran bertindak sebagai tenaga pendukung bagi petugas pemadam kebakaran dalam menghadapi situasi darurat kebakaran. Tujuan utama dari kehadiran relawan kebakaran adalah untuk meningkatkan Kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi Ancaman kebakaran. Selain itu, melalui edukasi dan sosialisasi yang diberikan oleh relawan kebakaran, masyarakat dapat mempelajari cara-cara pencegahan kebakaran dan tindakan yang harus dilakukan dalam situasi kebakaran. Dalam situasi darurat kebakaran, relawan kebakaran juga dapat membantu dalam evakuasi penduduk dan memberikan pertolongan pertama pada korban kebakaran sebelum tim pemadam kebakaran tiba di lokasi kebakaran. Dengan demikian, kehadiran relawan kebakaran dapat membantu mempercepat penanganan kebakaran dan mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh kebakaran bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tercapainya tujuan dari strategi Mitigasi kebakaran bangunan di Kota Gunungsitoli dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

a) Visi dan Misi

Visi dan Misi DAMKAR Kota Gunungsitoli berorientasi pada visi dan misi dari Walikota Gunungsitoli 2016-2021 yaitu menciptakan Kota Gunungsitoli yang Maju, Nyaman Dan Berdaya Saing. Nyaman menunjukkan ruang hidup yang terjaga kualitas lingkungannya melalui pembangunan yang menghargai lingkungan untuk memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya. Kota yang nyaman adalah ruang di mana berbagai kebutuhan dasar manusia seperti tanah, air, dan udara terpenuhi secara memadai sehingga nyaman untuk tinggal di sana, dan ruang kota serta infrastruktur pendukungnya tanggap terhadap berbagai aktivitas dan perilaku penduduk.

b) Tujuan Strategis

Tujuan strategis mitigasi kebakaran bangunan adalah untuk mencegah terjadinya kebakaran dan meminimalkan kerugian yang ditimbulkan jika terjadi kebakaran. Beberapa tujuan strategis mitigasi kebakaran bangunan yang dapat dilakukan antara lain; Pencegahan kebakaran, tujuan ini dilakukan dengan melakukan tindakan pencegahan seperti penggunaan material yang tahan api, perawatan dan perbaikan sistem listrik dan peralatan pendukung lainnya, serta menghindari aktivitas yang berpotensi menimbulkan kebakaran. Deteksi dini kebakaran, tujuan ini dilakukan dengan menggunakan sistem deteksi kebakaran yang canggih dan terkini, seperti sensor asap dan heat detector. Dengan adanya sistem deteksi dini, dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan jika terjadi kebakaran

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu warga di Desa Dahana Tabaloho pada 15 Januari 2023 pukul 14.15 WIB, mengungkapkan bahwa dalam hal pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal namun mengenai peralatan atau sarana prasarana yang digunakan oleh petugas lapangan masih kurang lengkap terutama mobil penampung air yang masih meminjam mobil penampung air milik BPBD dan hal ini sangat berpengaruh saat kejadian kebakaran dimana DAMKAR harus menunggu datangnya mobil dari pihak BPBD, sehingga risiko bencana kebakaran yaitu pengurangan dampak dari kebakaran meningkat.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pemadam kebakaran Kota Gunungsitoli telah melaksanakan koordinasi yang baik dengan pihak BPBD. Kemudian

pemerintah Kota Gunungsitoli harus memperhatikan Dinas Pemadam Kebakaran terutama pemberian anggaran dalam hal sara prasarana.

2. Kebijakan

Kebijakan merupakan serangkaian keputusan yang mengarahkan dan mengatur tindakan yang diambil. Dalam menentukan arah tujuan, kebijakan dibuat untuk memudahkan pengarahannya sehingga instansi atau organisasi dapat menentukan strategi yang tepat. Kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan penanggulangan kebakaran diwujudkan dengan adanya Peraturan Daerah yang mengatur mengenai strategi Mitigasi penanggulangan bencana kebakaran bangunan khususnya di Kota Gunungsitoli yaitu “Peraturan Daerah Kota Gunungsitoli Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Kota Gunungsitoli” dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yaitu pada Pasal 1 ayat (9).

a. Pemahaman regulasi/kebijakan

Perda yang mengatur mengenai penyelenggaraan penanggulangan bencana khususnya pengurangan dampak resiko bencana yaitu Perda Kota Gunungsitoli No.2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kota Gunungsitoli pada pasal 1 ayat 16 telah dipahami oleh DAMKAR dengan baik. Tapi pemahaman masyarakat mengenai masalah penanggulangan bencana kebakaran masih minim. belum semua masyarakat memahami tentang perda yang mengatur penanggulangan bencana khususnya bencana kebakaran bangunan, sehingga strategi dari Dinas Pemadam Kebakaran dan dinas terkait sangat dibutuhkan agar pemahaman mengenai kebijakan maupun aturan dibuat pemerintah dapat meningkat.

b. Tingkat kepatuhan terhadap regulasi kebijakan

Tingkat kepatuhan terhadap regulasi kebijakan dapat diartikan sebagai seberapa besar sekelompok orang atau organisasi mematuhi atau mengikuti kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang. Hal ini biasanya diukur dengan mengamati tingkat kesesuaian atau kepatuhan suatu entitas dengan peraturan atau kebijakan yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi Penulis yang dilakukan di Lapangan dengan anggota DAMKAR dalam inspeksi terhadap bangunan secara langsung di lokasi masih banyak bangunan untuk umum yang belum memiliki standar keamanan yang baik, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap Perda yang mengatur tentang Kota Gunungsitoli No.2 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kota Gunungsitoli pada pasal 1 ayat 16 masih rendah.

3. Program

a. Program mitigasi kebakaran bangunan Berdasarkan Renstra Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli Tahun 2021-2026 Terdapat 2 Program yaitu:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota.
2. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan non Kebakaran.

b. Strategi Mitigasi kebakaran bangunan

Strategi Mitigasi kebakaran bangunan oleh DAMKAR yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya, cara mengatasi (tindakan saat kebakaran) dan pengurangan risiko dampak kebakaran bangunan di Kota Gunungsitoli. Kemudian dengan membentuk relawan kebakaran dari masyarakat Kota Gunungsitoli dari setiap Kecamatan atau Desa di Kota Gunungsitoli.

3.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Strategi Mitigasi Penanggulangan Bencana Kebakaran Bangunan di Kota Gunungsitoli

Faktor penghambat merupakan faktor yang memberi pengaruh, baik sedikit maupun banyak, atau bahkan bisa menghentikan sesuatu. Faktor-faktor penghambat dalam Strategi Mitigasi Penanggulangan Bencana Kebakaran Bangunan di Kota Gunungsitoli sebagai berikut:

A. Faktor penghambat

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam instansi atau organisasi, antara lain:

a. Sarana dan Prasarana Yang Belum Memadai.

Dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat sudah seharusnya didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran mengatakan bahwa sarana dan prasarana di DAMKAR masih belum memadai mungkin karena Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli baru dibentuk atau berdiri sendiri pada tahun 2021.

b. Personil DAMKAR yang kurang kompeten.

Kemampuan DAMKAR dalam mengatasi kebakaran adalah kurangnya kompetensi anggota DAMKAR yang direkrut dari kalangan tenaga honorer dengan tingkat pendidikan yang beragam. Kemudian belum diadakannya pelatihan yang mendalam kepada anggota DAMKAR. Oleh sebab itu, kemampuan dan pendidikan yang DAMKAR miliki kurang sesuai dengan ranah tugasnya sebagai DAMKAR.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar instansi atau organisasi, dalam hal ini kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan pemadaman kebakaran salah satu contoh tidak dibukannya jalan bagi mobil pemadam agar tiba dengan secepatnya ini merupakan contoh Kurangnya dukungan dari masyarakat, kemudian masih banyak masyarakat yang tujuannya ingin membantu proses pemadaman api namun hal itu justru membuat anggota DAMKAR kesulitan mengingatkan warga karena berisiko bagi warga itu sendiri terkena puing-puing api ini merupakan contoh Kurangnya kesadaran dan pemahaman dari masyarakat.

B. Faktor pendukung

1. Adanya koordinasi DAMKAR dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid Pencegahan Bapak Anwar Harefa, A.Md dalam melaksanakan strategi Mitigasi bencana 95 kebakaran telah dilakukan koordinasi atau kerjasama dengan berbagai pihak seperti BPBD, kepala daerah, TNI/POLRI dan berbagai pihak yang mendukung terlaksananya mitigasi bencana kebakaran. Koordinasi tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kesatuan tindakan serta pembagian kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

2. Adanya peraturan daerah yang mengatur terlaksananya Mitigasi kebakaran bangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kadis DAMKAR Bapak Krisman Torozisokhi Daeli, ST dikatakan bahwa DAMKAR dalam melaksanakan mitigasi kebakaran bangunan didasari atas Peraturan Daerah Kota Gunungsitoli Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Kota Gunungsitoli, dengan adanya Perda ini maka Mitigasi penanggulangan kebakaran khususnya kebakaran bangunan berjalan dengan lancar serta memiliki dasar hukum yang sah.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Mitigasi Penanggulangan Bangunan di Kota Gunungsitoli

Upaya yang dilakukan Inpektorat daerah Kabupaten Poso dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut yaitu:

- 1) Melakukan Pengadaan Terhadap sarana dan Prasarana yang masih Kurang.

Kepala Seksi Sarana dan Prasarana DAMKAR yang bertugas membantu Kepala Bidang Pemadaman bagian sarana dan prasarana menyiapkan rencana kebutuhan pengadaan sarana prasarana di lingkungan DAMKAR, kemudian melakukan pengurusan hingga pendistribusian inventarisasi barang. Sebagai contoh pengadaan alat pompa air apung atau juga disebut Floating Pump di Kota Gunungsitoli. Pengadaan tersebut bertujuan agar pelaksanaan tugas di lapangan lebih terfasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

- 2) Mengadakan Pelatihan Bagi Anggota Dinas Pemadam Kebakaran.

Untuk menciptakan DAMKAR yang professional, berintegritas, serta kompeten dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka dibutuhkan pelatihan yang tepat bagi anggota DAMKAR. Selain itu, anggota DAMKAR juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi, termasuk dalam hal mengoperasikan teknologi yang ada guna meningkatkan kinerja DAMKAR.

- 3) Memberikan Sosialisasi Bagi Masyarakat Kota Gunungsitoli

Sosialisasi Mitigasi kebakaran bangunan sangat penting karena kebakaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, dan dapat mengakibatkan kerusakan yang besar, bahkan kehilangan nyawa. Dengan melakukan sosialisasi Mitigasi kebakaran, orang dapat belajar bagaimana mengurangi risiko kebakaran dan mempersiapkan diri jika terjadi kebakaran.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan hal yang berbeda dengan penelitian Sri Nur Fitriani (2020) yaitu ditemukan faktor kendala dalam strategi UPT DAMKAR Duri terhadap penanggulangan kebakaran hutan dan di wilayah Kota Duri yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak dari kebakaran hutan dan lahan serta sebagian masyarakat tingkat kepeduliannya masih rendah jika ada kebakaran tidak untuk memadamkan secara dini atau melaporkan dengan segera kejadian karhutla, jalur akses yang sulit untuk dijangkau, keterbatasan sumber air yang terkadang mengering karena musim kemarau, faktor cuaca yang menimbulkan suhu panas dan angin kencang, dan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai dan anggota pemadam kebakaran yang masih kurang. Faktor penghambat pada penelitian ini hanya terdapat faktor internal dan eksternal. Penelitian ini membahas efektivitas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli dalam mengatasi kebakaran yang menunjukkan hasil kurang efektif berbeda dengan hasil penelitian Dessy Puji Lestari, Rudy Pramono, Tirton Nefianto (2017) yang membahas partisipasi masyarakat dalam mengatasi kebakaran. Penelitian ini menemukan bahwa peran masyarakat Kota Gunungsitoli masih kurang dalam penanggulangan kebakaran berbeda dengan peran masyarakat dalam penelitian Aziz Darmanto (2019) yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran sudah tinggi.

IV. KESIMPULAN

Dinas pemadam kebakaran Kota Gunungsitoli memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk mengatasi kebakaran dan bencana lainnya. Dalam strategi ini, Damkar juga melakukan inspeksi keamanan di gedung-gedung dan gedung-gedung umum untuk memastikan bahwa tidak ada risiko kebakaran yang terjadi. Tanggap darurat juga meliputi evakuasi dan penyelamatan warga, pemadaman api, penyemprotan air, dan pemindahan barang-barang yang berbahaya. Koordinasi yang dilakukan oleh dinas pemadam kebakaran Kota Gunungsitoli sangat penting untuk menjamin efektivitas dan efisiensi dalam menangani bencana atau kejadian darurat. Beberapa koordinasi yang dapat dilakukan oleh dinas pemadam

antara lain koordinasi internal, koordinasi dengan instansi terkait, koordinasi dengan masyarakat, dan koordinasi dengan pihak swasta. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh staf yang terlibat dalam kegiatan pemadaman api memiliki pemahaman yang sama dan dapat bekerja secara sinergi. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan medis, evakuasi, dan dukungan lainnya dapat dilakukan dengan cepat dan efektif.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data penulis dalam hal observasi, dokumentasi dan wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini. penulis mengharapkan penelitian ini juga menjadi bahan evaluasi kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Gunungsitoli beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Darmanto, A. (2019). *Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Dalam Menanggulangi Kebakaran Di Permukiman (Studi Kasus Di Kelurahan Penjarangan, Jakarta Utara)*.
- Fitriani, S. N. (2020). *Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi Kasus: UPT Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)*.
- Lestari, D. P. (2017). *Analisis Partisipasi Masyarakat Melalui Barisan Pemadam Kebakaran Swadaya Dalam Menghadapi Risiko Kebakaran Permukiman Di Kota Banjarmasin*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Edisi Pert). Prenadamedia Group.
- Quinn, J. B. (2003). *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases*.
- Soehatman, R. (2010). *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (FireManagement)*. Dian Rakyat.
- Sugiyono. (2017). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.